

PELATIHAN PENANGANAN KORBAN GIGITAN DAN SENGATAN HEWAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Viana^{1}, Milkhatun², Siti Khoiroh Muflihatin³, Zulmah Astuti⁴, Alfi Ari Fakhrol Rizal⁵*

^{1,2,3,4,5}Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur,
Jl. Ir.H. Juanda No. 15 Samarinda, Kalimantan Timur, 75124, Indonesia
e-mail: ¹viannaap69@gmail.com

Abstract: *In everyday situations, emergencies can occur anywhere, including schools. Students must complete health training before they can offer first aid in the event of an accident. Because the Kalimantan region still contains numerous forest regions that serve as snake habitat, first aid for animal bites and stings can be taught. This service was performed on 35 grade 11 students. Students' understanding improved significantly following training ($p < 0.05$). Students gladly engaged in this activity and reported that it was very beneficial. Conclusion: Health training on first aid for animal bites and stings has been shown to enhance students' understanding.*

Keywords: *animal bites and stings, first aid, knowledge, student*

Abstrak. Kondisi kegawatdaruratan sehari-hari dapat terjadi dimana saja termasuk di lingkungan sekolah. Diperlukan suatu Pelatihan Kesehatan kepada siswa untuk dapat memberikan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan. Salah satu yang dapat diajarkan adalah pertolongan pertama pada gigitan dan sengatan hewan dikarenakan wilayah Kalimantan yang masih banyak area hutan sebagai habitat ular. Pengabdian ini dilaksanakan pada siswa kelas 11 dengan jumlah 35 orang. Sebelum dan sesudah pemberian pelatihan, para siswa diukur pengetahuannya dan didapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan siswa yang signifikan ($p < 0,05$). Siswa antusias mengikuti kegiatan tersebut dan menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat **Kesimpulan:** pelatihan kesehatan tentang pertolongan pertama pada gigitan dan sengatan hewan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa

Kata kunci: Gigitan dan sengatan hewan, pertolongan pertama, Pengetahuan, Siswa

1. Pendahuluan dan Rumusan Masalah

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk hewan dan serangga. Di sisi lain, Indonesia juga merupakan negara yang rentan terhadap kasus gigitan dan sengatan hewan yang dapat menimbulkan berbagai dampak negative bagi kesehatan manusia. Menurut World Health Organization (WHO, 2018), gigitan dan sengatan hewan merupakan penyebab signifikan dari mordibitas dan mortalitas di seluruh dunia. Setiap tahun, hingga lima juta orang digigit oleh ular, sebagian besar di Afrika dan Asia Tenggara.

Di Indonesia korban gigitan binatang cukup tinggi sehingga angka kematian mencapai 50 persen yaitu di provinsi Sulawesi utara, Sumatra selatan, dan Sumatra utara merupakan provinsi

dengan kasus rabies tertinggi. Jumlah kasus gigitan binatang di daerah ini antara lain 3.800 kasus di Sumatera Utara, 2.477 kasus di Sumatera Selatan dan 1.387 kasus di Sulawesi Utara yang rata-rata terjadi setiap tahunnya (Kemenkes, 2014). Tahun 2022 terdapat 31.113 kasus gigitan hewan pembawa rabies yang menyebabkan 11 kematian di berbagai daerah di Indonesia (Profil Kesehatan RI, 2022). Korban meninggal akibat gigitan ular berbisa di Indonesia meningkat dalam dua tahun terakhir, tahun 2017 sebanyak 35 orang korban, tahun 2018 sebanyak 47 korban dan tahun 2019 korban meninggal akibat gigitan ular di seluruh Indonesia sebanyak 54 orang. Kemudian untuk korban sengatan tawon selama kurun waktu 2017 hingga 2019 terdapat 10 korban meninggal dunia dan lebih dari 250 korban dirawat di rumah sakit (RI, 2020).

Gigitan anjing yang menyebabkan puluhan juta cedera setiap tahun yang beresiko tertinggi pada anak-anak. Rabies merupakan masalah kesehatan yang sangat signifikan setelah gigitan anjing, gigitan kucing dan gigitan monyet (WHO, 2018). Gigitan hewan menimbulkan masalah kesehatan masyarakat yang besar pada anak-anak dan orang dewasa di seluruh dunia, khususnya yang bekerja di kebun dan daerah sekitar hutan. Gigitan dan sengatan hewan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, termasuk di lingkungan sekolah. Siswa sebagai salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap gigitan dan sengatan hewan perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan tindakan pertolongan pertama pada gigitan dan sengatan hewan. Tindakan pertolongan pertama yang tepat dapat mengurangi risiko cedera yang serius, mencegah komplikasi, atau menyelamatkan nyawa korban.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan tindakan pertolongan pertama pada gigitan dan sengatan hewan adalah kurangnya edukasi atau pelatihan yang diberikan oleh sekolah. Edukasi atau pelatihan adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan tindakan pertolongan pertama pada gigitan dan sengatan hewan (Dewi et al., 2023).

Berbekal pengetahuan yang dimilikinya, diharapkan siswa mampu mengetahui bagaimana melakukan pertolongan pertama pada korban gigitan dan sengatan hewan agar tidak terjadi cedera dan komplikasi yang lebih parah. Maka dari itu pentingnya memberikan edukasi yang dilingkungan sekolah banyak terdapat kejadian atau fenomena kecelakaan sehingga siswa dapat

memberikan pertolongan yang tepat seperti memberi edukasi dengan pendidikan kesehatan di MAS Miftahul Ulum Anggana.



Gambar 1. Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana, Kutai Kartanegara (Sumber: Data Primer, 2024)

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini, ialah metode ceramah dan simulasi dimana siswa diberikan edukasi mengenai cara penanganan gigitan dan sengatan hewan di sekolah serta pelatihan langsung. Pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan ini menggunakan media visual dan praktek langsung. Adapun alat bantu pendukung seperti power point materi. Materi edukasi yang di berikan meliputi konsep pertolongan pertama, dan penanganan korban gigitan dan sengatan hewan. Adapun, sasaran dari pengabdian masyarakat ini ialah siswa/i kelas 11 Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Anggana. Kegiatan dilaksanakan di sekolah Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Anggana pada tanggal 12 Oktober 2023. Akhir dari program pengabdian masyarakat ini ialah evaluasi kegiatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan. Yang mana tujuannya ialah untuk menilai tingkat persiapankegiatan pengabdian masyarakat dan dilakukan dengan pertemuan tim yang terlibat di dalam pengabdian (Sumantri, 2015). Sementara evaluasi pelaksanaan bertujuan untuk menilai pencapaian target dengan indikator penilaian terdiri dari: ketepatan waktu, keteraturan acara, pemahaman peserta terhadap penyampaian materi penyuluhan, daya tarik peserta, dan ketanggapan fasilitator. Setelah evaluasi selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan pengabdian (Rukminingsih, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dan penyuluhan pada masyarakat ini di kecamatan Anggan,desa Mariam, Kabupaten Kutai Kartanegara. Yang bertepatan di Jalan Samarinda No 194,Sungai Mariam.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pengabdian ini, yaitu melakukan survey terkait lokasi dan ketersediaan dari masyarakat sekitar mengenai kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya sebelum melakukan survey penelitian terkait lokasi dan ketersediaan penduduk, penulis juga melakukan penyusunan pada materi penyuluhan, persiapan sarana dan prasarana, dan melakukan penyusunan jadwal kegiatan (Cahyadi et al., 2022).

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan pelatihan yang disampaikan secara langsung oleh mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Dengan kegiatan pemaparan materi disertai dengan tanya jawab dan diikuti juga dengan pengisian pre test dan post test untuk mengukur tingkat pemahaman responden terkait penanganan korban gigitan dan sengatan hewan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengenai “Pelatihan Penanganan Korban Gigitan dan Sengatan Hewan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa/I Kelas 11 di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana” yang dilaksanakan sebanyak 1 kali.

Kegiatan ini sendiri dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Ulum Anggana pada tanggal 12 Oktober 2023 pukul 09.00 WITA dengan diikuti 35 orang. Data yang diperoleh dari 35 responden yang mendapatkan pelatihan pertolongan pertama tentang gigitan dan sengatan hewan didapatkan rata-rata pengetahuan siswa kelas 11 sebelum diberikan pelatihan yaitu 18,51 ($SD=1,422$) dan sesudah diberikan pelatihan menjadi 19,69 ($SD=0,758$). Hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon didapatkan p-value 0,000 yang berarti p-value $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan.

Setelah dilakukan evaluasi, serta proses tanya jawab dan pemberian kuesioner pre test dan post test pada anak. Anak sangat antusias dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan pemateri serta antusias dalam mengikuti pelatihan yang diberikan. Kegiatan penyuluhan terkait penanganan korban gigitan dan sengatan hewan ini mendapatkan respon positif dari seluruh sivitas sekolah. Sehingga dalam proses penjelasan dapat terlaksana dengan baik dan berjalan lancar (Syapitri et al., 2021).

Pada proses penjelasan, anak menyimak dengan baik dan sangat berantusias untuk mengikuti kegiatan hingga akhir. Tidak hanya itu, saat dilakukan pelatihan setiap anak-anak begitu anak antusias untuk saling mencoba dan mempraktikkan setiap tahap demi tahapan. Untuk kegiatan ini sendiri, tidak memiliki kendala yang begitu berarti selama melaksanakan pengabdian pada

masyarakat ini. Sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah diharapkan.



Gambar 2. Penyampaian materi



Gambar 3. Re demonstrasi



Gambar 4. Foto bersama setelah kegiatan selesai

4. Simpulan

Saat seseorang menjadi korban gigitan atau sengatan hewan, orang sekitar dapat melakukan pertolongan pertama sebelum penanganan lebih lanjut yang diberikan oleh dokter. Oleh sebab itu, dengan adanya pelatihan ini dapat memberikan pengalaman dan edukasi bagi seseorang untuk dapat memberikan pertolongan pertama. Khususnya pada, anaksekolah hal ini dikarenakan anak menjadi salah satu kelompok vulnerable sebab Siswa sebagai salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap gigitan dan sengatan hewan perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan tindakan pertolongan pertama pada gigitan dan sengatan hewan.

Dengan tingginya kasus yang terjadi di provinsi Kalimantan Timur dan Kota Samarinda memang diperlukannya pelatihan dalam melakukan pertolongan pertama dan bantuan hidup dasar pada seseorang yang menjadi korban gigitan dan sengatan hewan. Dimana materiedukasi yang disampaikan pada power point berisikan materi pertolongan pertama, dan penanganan korban gigitan dan sengatan hewan serta diikuti dengan simulasi diharapkan anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun pada orang terdekatnya.

Daftar Pustaka

- Cahyadi, Fitri, & Sulistyowati. (2022). Hubungan Jarak Tempuh Dari Rumah Ke Sekolah Dengan Kejadian Gigitan Dan Sengatan Hewan Pada Siswa Kelas 7 Smp Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 215–223.
- Dewi, Nugraha, & Sulistyowati. (2023). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Gigitan Dan Sengatan Hewan Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas 11 Di Kota Malang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 191–223.
- Kemenkes, R. I. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Profil Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Kemenkes RI. R1, K. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kemkes.Go.Id.. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2020>.
- Rukminingsih, R. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Tindakan Kelas)*. Erhaka Utama. <https://doi.org/https://www.researchgate.net/publication/343179796>
- Sumantri. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Prenada Media Group. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_Penelitian_Kesehatan.html?hl=id&id=CpO-Dwaaqbaj&redir_esc=y
- Syapitri, H., Amila, A., & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Press. <https://doi.org/http://repository.sari-mutiara.ac.id/id/eprint/29>
- WHO. (2018). *Global Status Report On Alcohol And Health 2018*. World Health Organization.